

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS
PENINGGALAN SEJARAH LOKAL CANDI MUARO JAMBI UNTUK
MENINGKATKAN HISTORICAL THINKING SISWA DI SMA**

Dara Nidia Cahyuni¹, Muhammad Arif Firdaus², Reka Seprina³, Apdelmi⁴
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
1daranidia9@gmail.com, 2firdausahmad2801@icloud.com,
3reka.seprina@unja.ac.id, 4apdelmi.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

History learning in senior high schools aims not only to provide an understanding of past facts and events, but also to develop students' historical thinking skills in understanding, analyzing, interpreting, and evaluating historical events and evidence. The advancement of digital technology provides an opportunity to deliver history learning that is more engaging, interactive, and contextual. However, the utilization of technology in history learning needs to be accompanied by learning media and activities capable of encouraging students to think historically. The Candi Mauro Jambi Temple complex, as a local historical site, holds significant potential as a learning resource due to its historical, cultural, and educational values, connecting historical content with the students' local environment and context. This article aims to examine the development of digital learning media based on the local historical site of Muaro Jambi Temple as an alternative learning tool to support the development of high school students' historical thinking skills. This study employs a literature review method by utilizing various secondary sources, including scientific journals, articles, books, and other relevant literature related to digital learning media, history learning, local history, Muaro Jambi Temple, and historical thinking. Based on the review of various sources, integrating local historical sites into learning makes historical content more concrete, contextual, and meaningful for students. Furthermore, incorporating Muaro Jambi Temple into digital media allows the presentation of historical information through text, images, visualizations of artifacts, and learning activities directed toward developing chronological thinking, interpreting historical evidence, analyzing cause-and-effect relationships, and understanding continuity and change. Therefore, digital learning media based on the local historical site of Muaro Jambi Temple can be developed as an alternative learning resource that integrates digital technology and local history to support the development of historical thinking skills among high school students.

Keywords: *digital learning media; Candi Muaro Jambi Temple; local history; historical thinking; literature review; history learning*

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di SMA tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai fakta dan peristiwa masa lalu, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan historical thinking siswa dalam memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi peristiwa serta bukti sejarah. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah perlu disertai dengan media dan aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara historis.

Candi Muaro Jambi sebagai salah satu peninggalan sejarah lokal memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena mengandung nilai historis, budaya, dan edukatif serta dapat menghubungkan materi sejarah dengan lingkungan dan konteks lokal siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan media pembelajaran digital berbasis peninggalan sejarah lokal Candi Muaro Jambi sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan historical thinking siswa di SMA. Penulisan artikel menggunakan metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran digital, pembelajaran sejarah, sejarah lokal, Candi Muaro Jambi, dan historical thinking. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber, pemanfaatan peninggalan sejarah lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan materi sejarah lebih konkret, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Pengintegrasian Candi Muaro Jambi ke dalam media digital juga memungkinkan penyajian informasi sejarah melalui teks, gambar, visualisasi peninggalan, dan aktivitas pembelajaran yang dapat diarahkan pada kemampuan memahami kronologi, menginterpretasikan bukti sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta memahami kontinuitas dan perubahan. Oleh karena itu, media pembelajaran digital berbasis peninggalan sejarah lokal Candi Muaro Jambi dapat dikembangkan sebagai alternatif sumber belajar yang mengintegrasikan teknologi digital dan sejarah lokal untuk mendukung pengembangan historical thinking siswa di SMA.

Kata Kunci: media pembelajaran digital; Candi Muaro Jambi; sejarah lokal; historical thinking; studi kepustakaan; pembelajaran sejarah.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan bagian penting dalam pendidikan karena tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan kehidupan masyarakat. Pembelajaran sejarah dapat berperan dalam membentuk kesadaran sejarah, identitas, dan pemahaman terhadap perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya menekankan kemampuan mengingat fakta, nama tokoh, tempat, dan tahun terjadinya suatu peristiwa, tetapi juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menganalisis makna dari berbagai peristiwa sejarah. Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan menekankan hafalan dapat menyebabkan siswa kurang tertarik serta kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir historis (historical thinking) menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan. Historical thinking berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami peristiwa masa lalu

melalui proses analisis dan interpretasi terhadap informasi serta bukti sejarah. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan yang mengarahkan siswa untuk memahami kronologi, menganalisis hubungan sebab dan akibat, menginterpretasikan bukti sejarah, serta memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat. Kajian mengenai Candi Muaro Jambi sebagai bahan ajar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis situs sejarah dapat mendorong peserta didik untuk menginterpretasikan bukti-bukti sejarah dan menghubungkan peristiwa masa lampau dengan kondisi masa kini melalui analisis perbandingan dan sebab-akibat.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Teknologi digital memungkinkan materi sejarah disajikan melalui berbagai bentuk media, seperti gambar, video, teks, aplikasi, dan media berbasis web. Namun, penggunaan teknologi digital saja tidak secara otomatis menghasilkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi. Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam penggunaan teknologi digital menunjukkan bahwa siswa telah aktif menggunakan teknologi untuk mencari dan mengakses informasi, tetapi kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi belum merata. Oleh karena itu, media digital perlu dirancang tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong siswa melakukan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh.

Salah satu sumber belajar yang dapat diintegrasikan ke dalam media pembelajaran digital adalah sejarah lokal. Pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal peristiwa dan peninggalan sejarah yang berada di lingkungan mereka. Dengan demikian, materi sejarah yang dipelajari tidak hanya bersifat abstrak dan tekstual, tetapi dapat dihubungkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar juga dapat memberikan pengalaman yang lebih

konkret serta membantu siswa mengembangkan kemampuan observasi, interpretasi, dan berpikir kritis terhadap peninggalan masa lalu.

Candi Muaro Jambi merupakan salah satu peninggalan sejarah lokal yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Kompleks Candi Muaro Jambi memiliki nilai historis, budaya, dan edukatif yang berkaitan dengan perkembangan peradaban Hindu-Buddha dan Melayu Kuno di wilayah Sumatra. Penelitian terdahulu mengidentifikasi Candi Muaro Jambi sebagai situs arkeologi yang memiliki berbagai struktur dan artefak peninggalan masa klasik serta memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah pada tingkat SMA. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai bahan ajar juga dapat menghubungkan materi sejarah dengan warisan budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi,

jarak geografis, serta keterbatasan sarana dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan situs secara langsung sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lokasi Candi Muaro Jambi. Oleh karena itu, diperlukan alternatif yang dapat menghadirkan informasi mengenai peninggalan tersebut ke dalam proses pembelajaran tanpa selalu bergantung pada kunjungan langsung ke lokasi.

Pemanfaatan media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan situs purbakala Candi Muaro Jambi di era digital menunjukkan bahwa berbagai bentuk media telah dikembangkan, antara lain video, e-book, aplikasi berbasis Android, dan media berbasis web. Media tersebut dapat memuat informasi mengenai candi, artefak, sejarah, serta informasi pendukung lainnya. Kajian tersebut juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi

mengenai Candi Muaro Jambi melalui perangkat digital. Dengan demikian, pengembangan media digital berbasis Candi Muaro Jambi dapat menjadi alternatif untuk memperluas akses peserta didik terhadap sumber sejarah lokal.

Penggunaan media digital juga memiliki peluang untuk diarahkan bukan sekadar sebagai penyedia informasi mengenai Candi Muaro Jambi, tetapi sebagai media yang mengembangkan historical thinking. Materi mengenai peninggalan candi, artefak, struktur bangunan, dan informasi sejarah dapat disajikan bersama aktivitas pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengamati bukti, mengidentifikasi informasi, membandingkan sumber, memahami kronologi, menganalisis sebab-akibat, serta memahami perubahan dan keberlanjutan. Dengan rancangan tersebut, teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana untuk mempertemukan sejarah lokal dengan proses berpikir historis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual apabila dirancang dengan aktivitas yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kajian terdahulu juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran bukan merupakan gagasan yang berdiri sendiri. Penelitian sebelumnya telah mengembangkan media video pembelajaran berbasis sejarah lokal Candi Muaro Jambi, aplikasi yang memuat informasi candi dan artefak, serta media berbasis web. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan situs Candi Muaro Jambi dengan media digital dapat digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis. Salah satu penelitian bahkan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi berbasis Adobe Flash, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa dan bukan siswa SMA. Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan sejarah lokal Candi Muaro Jambi, media pembelajaran digital, dan pengembangan kemampuan berpikir siswa. Namun, pemanfaatan peninggalan Candi Muaro Jambi dalam media digital masih perlu

diarahkan secara lebih spesifik pada pengembangan historical thinking siswa SMA. Oleh karena itu, artikel ini membahas pengembangan media pembelajaran digital berbasis peninggalan sejarah lokal Candi Muaro Jambi yang dirancang untuk mendukung kemampuan historical thinking siswa di SMA. Pengembangan tersebut didasarkan pada hasil kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah, artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga media yang dirumuskan diharapkan dapat mengintegrasikan sejarah lokal, teknologi digital, dan aktivitas berpikir historis dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan artikel ini adalah mengkaji dan merumuskan pengembangan media pembelajaran digital berbasis peninggalan sejarah lokal Candi Muaro Jambi yang relevan untuk mendukung historical thinking siswa di SMA. Kajian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sekaligus menjadi dasar konseptual bagi pengembangan media pembelajaran digital yang lebih kontekstual, interaktif, dan

berorientasi pada kemampuan berpikir historis siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena penulisan artikelnya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber jurnal ilmiah, artikel, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Peninggalan Sejarah Lokal Candi Muaro Jambi untuk Meningkatkan historical Thinking Siswa di SMA". Data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel dan studi pustaka, yaitu dengan membaca, memahami, dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dan dianalisis secara deskriptif.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara menguraikan hasil penelitian terdahulu yang telah dikaji, kemudian disusun menjadi pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami. Melalui metode ini, penulis dapat

menjelaskan "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Peninggalan Sejarah Lokal Candi Muaro Jambi untuk Meningkatkan historical Thinking Siswa di SMA" berdasarkan hasil kajian literatur tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Kajian Sejarah Lokal

Sejarah lokal adalah suatu gambaran penulisan sejarah dalam lingkup suatu wilayah yang memiliki kelokalitasan tertentu atau sering juga dikenal dengan unsur spasial (Widja, 1991:13). Berdasarkan hasil kajian literatur, Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Situs ini tidak hanya merupakan peninggalan fisik masa lalu, tetapi juga menyediakan berbagai bukti sejarah yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami perkembangan masyarakat, budaya, dan keagamaan pada masa Hindu-Buddha. Syaputra, Sariyatun, dan Ardianto menjelaskan bahwa peninggalan sejarah di lingkungan

sekitar dapat menjadi objek kajian sejarah lokal dan Candi Muaro Jambi memiliki bukti-bukti konkret yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar juga sejalan dengan penelitian Apriliani yang menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki potensi sebagai bahan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA.

Akademisi di Indonesia juga menyebut sejarah lokal sebagai sejarah daerah. Sejarah lokal bersifat jamak yang berarti sejarah lokal memiliki dimensi yang beragam. Pembelajaran sejarah lokal di Candi Muaro Jambi bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami asal-usul daerah tempat tinggalnya dan mengenal lingkungannya sebagai tempat bersejarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah lokal yang dikatakan oleh Mulyana (2007) bahwa sejarah lokal mampu mengenalkan mahasiswa terhadap peristiwa peristiwa di daerahnya yang sangat berguna. Dengan mengenal karya dan peninggalan leluhur Nusantara dari Kerajaan Sriwijaya maka peserta didik dapat menimbulkan rasa cinta tanah air

yang salah satu akarnya adalah dengan kecintaan pada berbagai situs monumen, candi, dokumen, arca, dan berbagai peninggalan sejarah lainnya sebagai bagian integral dari memori kolektif setiap anak bangsa. Bangsa Indonesia patut berbangga diri karena memiliki keanekaragaman sumber daya yang tak habis-habisnya untuk digali oleh siapapun.

Keberagaman budaya serta peninggalan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Mulai dari kebudayaan fisik hingga non-fisik yang diwariskan secara turun temurun melalui cerita rakyat. Salah satunya ialah temuan arkeologi di Provinsi Jambi di Desa Muaro Jambi yang merupakan bukti nyata wujud budaya Hindu-Buddha yaitu Candi Muaro Jambi yang ada sejak abad ke VII - XIII M (Utomo, 2011: 57). Sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih dan mengangkat Candi Muaro Jambi ini sebagai sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal ke dalam pembelajaran sejarah lokal di daerah.

Dengan demikian, Candi Muaro Jambi dapat diposisikan bukan hanya sebagai objek untuk memperoleh informasi sejarah, tetapi sebagai

sumber bukti sejarah yang dapat digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih analitis. Hal tersebut penting karena pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengingat fakta, tetapi juga memahami bagaimana suatu pengetahuan sejarah dibangun berdasarkan bukti. Candi Muaro Jambi sebagai peninggalan sejarah ini sangat penting untuk dilestarikan dan dihargai sebagai suatu warisan kerajaan Sriwijaya yang sangat penting untuk diperhatikan seluruh rakyat Indonesia. Maka dari itu Candi dapat dikatakan sebagai objek kajian sejarah lokal yang patut untuk dilestarikan.

2. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Era Digital

Pembelajaran tentu membutuhkan media yang interaktif, terlebih lagi pada mata pelajaran sejarah yang sering kali dianggap membosankan oleh siswa SMA. Penggunaan media digital dapat membantu siswa SMA berpikir kritis, bukan cuman berbasis teks dan buku, tetapi juga memangkas ruang, waktu, tenaga, dan biaya.

Berkembangnya teknologi membawa perubahan terhadap segala bidang termasuk pendidikan. Dibutuhkan kreativitas tenaga pengajar dalam menerapkan pembelajaran sejarah yang menarik. Pada era Pendidikan 4.0 ini pembelajaran sejarah dituntut untuk mengkombinasikan apa yang ada di masa lalu dengan perkembangan teknologi masa sekarang. Sebagai contoh Situs Purbakala Candi Muaro Jambi yang dapat dipergunakan sebagai sumber ataupun media pembelajaran sejarah maupun sejarah lokal di era digital. Hal yang patut diketahui dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria, ekonomis, praktis, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan.

Lingkungan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang penting dan memiliki nilai-nilai yang berharga untuk menambah khazanah pengetahuan sejarah peserta didik. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial (Iskandar, 2009: 196). Dengan membawa siswa ke lapangan seperti survey, karyawisata, praktik lapangan, guru dapat menimbulkan minat belajar kepada peserta siswa. Guru dapat pula memperkenalkan situs sejarah

kepada peserta didik dengan memanfaatkan media digital saat ini seperti video, internet, e-book, dan web juga dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik.

Pemanfaatan Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal di Era Digital ini sangat memiliki keunggulan tersendiri bagi pembelajaran sejarah terutama pada materi Hindu-Buddha. Karna peserta didik dapat belajar sejarah dengan cara yang baru dan membantu peserta didik berpikir kritis (historical thinking) tidak hanya terpaku pada buku sejarah, tetapi dapat mengakses informasi mengenai peninggalan sejarah melalui gawai, komputer, internet dan sumber dari media digital.

3. Candi Muaro Jambi Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bagi Siswa SMA Untuk Berpikir Kritis

Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi peserta didik. Kompleks percandian ini tidak hanya berfungsi sebagai situs peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai sumber belajar

yang mampu memberikan pengalaman pembelajaran secara nyata dan kontekstual. Struktur bangunan candi, arca, stupa, kanal kuno, dan berbagai artefak yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk mempelajari sejarah tidak hanya melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap peninggalan sejarah yang ada. Dengan melihat objek sejarah secara langsung, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena memperoleh gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat pada masa lalu. Penggunaan situs sejarah lokal seperti Candi Muaro Jambi dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada buku teks. Ketika peserta didik diajak mengenal situs sejarah secara langsung, mereka cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengamati, dan

berdiskusi mengenai fakta-fakta sejarah yang ditemukan di lapangan. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan analisis terhadap peninggalan sejarah yang diamati. Mereka dapat menghubungkan fakta sejarah dengan kondisi sosial, budaya, dan agama pada masa lampau. Hal ini membantu siswa untuk memahami hubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional Indonesia secara lebih luas.

Pembelajaran berbasis situs sejarah lokal mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian siswa terhadap pelestarian budaya. Siswa menjadi lebih sadar bahwa peninggalan sejarah merupakan warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Kesadaran tersebut penting untuk membentuk sikap tanggung jawab generasi muda terhadap keberlangsungan budaya dan sejarah daerahnya. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan

kehidupan nyata siswa. Dengan menghadirkan objek sejarah secara langsung, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat bukti konkret dari materi yang dipelajari. Selama ini pembelajaran sejarah sering kali dianggap monoton karena hanya berpusat pada hafalan. Kehadiran Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya membaca sejarah dari buku, tetapi juga dapat mengamati langsung bentuk bangunan, struktur candi, dan peninggalan budaya yang masih ada hingga saat ini.

Candi Muaro Jambi memiliki keterkaitan erat dengan materi sejarah Indonesia, khususnya mengenai perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara. Situs ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia, perkembangan Kerajaan Melayu dan Sriwijaya, serta perkembangan pendidikan dan kebudayaan pada masa klasik. Dengan demikian, pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah mampu membantu siswa memahami materi

secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain sebagai sumber pengetahuan sejarah, penggunaan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran sejarah lokal, siswa dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya sendiri. Kesadaran akan pentingnya menjaga peninggalan sejarah dapat membentuk sikap peduli terhadap pelestarian budaya bangsa.

Nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air juga dapat berkembang melalui pemahaman sejarah lokal yang dimiliki siswa. Pembelajaran berbasis situs sejarah lokal juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa melakukan pengamatan langsung terhadap situs sejarah, mereka dituntut untuk menganalisis informasi, menghubungkan fakta sejarah, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Proses ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru semata. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih berpusat pada siswa (student

centered learning). Optimalisasi pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Guru perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis sejarah lokal agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, program kunjungan edukasi, maupun kerja sama dengan pengelola situs sejarah. Selain itu, pemerintah daerah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan bagi generasi mendatang.

Secara Keseluruhan, pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa.

Kehadiran situs sejarah lokal sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan buku teks.

Selama ini pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena siswa hanya diminta menghafal nama tokoh, tahun peristiwa, dan kerajaan tanpa melihat secara langsung bukti sejarah yang dipelajari. Dengan memanfaatkan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar, siswa memperoleh pengalaman nyata yang membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lingkungan situs sejarah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai peninggalan sejarah seperti bangunan candi, stupa, arca, kanal kuno, dan berbagai artefak lainnya. Melalui kegiatan observasi tersebut, siswa dapat memahami materi sejarah secara lebih konkret karena mereka melihat langsung bukti peradaban masa lampau. Kondisi ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, khususnya perkembangan Kerajaan Melayu dan Sriwijaya yang memiliki hubungan erat dengan keberadaan Candi Muaro Jambi. Dengan melihat langsung bentuk dan struktur peninggalan sejarah, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memahami konteks sejarah secara lebih mendalam. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah, pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman baru yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Ketika berada di lingkungan situs sejarah, siswa cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi mengenai sejarah bangunan yang diamati. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung membuat siswa tidak mudah merasa bosan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan situs sejarah lokal juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan dan analisis terhadap peninggalan sejarah yang ada. Siswa belajar menghubungkan fakta sejarah dengan kondisi sosial, budaya,

agama, dan kehidupan masyarakat pada masa lampau.

Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Di samping itu, pembelajaran berbasis situs sejarah lokal turut mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk melakukan pengamatan dan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta melatih kemampuan komunikasi dalam menyampaikan hasil pengamatan. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan rasa nasionalisme dan kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Dengan mengenal sejarah daerahnya sendiri, siswa menjadi lebih bangga terhadap warisan budaya yang dimiliki Indonesia. Kesadaran untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah

mulai tumbuh ketika siswa memahami nilai penting situs sejarah sebagai bukti perjalanan peradaban bangsa. Melalui pembelajaran sejarah lokal, siswa diajarkan bahwa peninggalan sejarah merupakan aset budaya yang harus dijaga keberadaannya agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Candi Muaro Jambi memiliki peran yang sangat penting sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Pemanfaatan situs sejarah lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, kepedulian budaya, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah perlu terus dikembangkan dalam proses pendidikan di sekolah.

4. Media Digital Berbasis Candi Muaro Jambi sebagai Pendukung Historical Thinking

Bagian terpenting dari pengembangan media sesuai judul penelitian ini adalah menghubungkan media digital dengan kemampuan

historical thinking. Historical thinking tidak sama persis dengan berpikir kritis secara umum. Dalam pembelajaran sejarah, siswa perlu dilatih menggunakan bukti, memahami perubahan dan kesinambungan, menganalisis sebab dan akibat, memahami perspektif sejarah, serta membangun argumentasi berdasarkan sumber. Whitehouse merangkum beberapa komponen utama historical thinking, antara lain mengajukan pertanyaan sejarah, menentukan signifikansi sejarah, menggunakan sumber sebagai bukti, mengidentifikasi perubahan dan kesinambungan, menganalisis sebab dan akibat, memahami perspektif sejarah, mempertimbangkan dimensi etis, dan membangun argumen sejarah.

Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian Tally dan Goldenberg yang melibatkan siswa sekolah menengah dalam aktivitas analisis sumber sejarah digital. Aktivitas tersebut mendorong siswa melakukan observasi, sourcing, inferensi, penggunaan bukti, pengajuan pertanyaan, dan corroboration. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa sumber digital perlu disertai aktivitas yang jelas dan terarah agar

siswa dapat belajar memaknai sumber sejarah.

Dengan demikian, media digital Candi Muaro Jambi dapat dirancang dengan aktivitas yang secara langsung melatih historical thinking. Contohnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen historical thinking	Implementasi dalam media Candi Muaro Jambi
Bukti sejarah	Siswa mengamati gambar bangunan artefak, prasasti, atau sumber sejarah yang tersedia
Interpretasi	Siswa menjelaskan makna suatu peninggalan berdasarkan informasi dan bukti
Sebab dan akibat	Siswa menganalisis faktor yang berkaitan dengan perkembangan Candi Muaro Jambi
Perubahan dan kesinambungan	Siswa membandingkan kondisi masyarakat masa lalu

	dengan kondisi sekarang
Perspektif sejarah	Siswa memahami peninggalan dari sudut pandang masyarakat pada masa lalu
Signifikansi sejarah	Siswa menjelaskan alasan Candi Muaro Jambi penting bagi sejarah lokal dan nasional
Argumentasi sejarah	Siswa menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang telah dianalisis

Dengan model tersebut, media digital tidak berhenti pada penyajian informasi mengenai Candi Muaro Jambi, tetapi menjadi ruang bagi Siswa untuk berpikir menggunakan bukti sejarah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan pembelajaran sejarah bagi siswa. Keberadaan situs sejarah ini tidak hanya menjadi peninggalan budaya dan bukti perkembangan

peradaban Melayu Kuno, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan edukatif. Melalui pemanfaatan situs sejarah lokal, siswa dapat memahami materi sejarah secara lebih nyata karena mereka melihat langsung bukti-bukti sejarah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sejarah dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks di dalam kelas. Dengan mengamati langsung bangunan candi, artefak, dan lingkungan sejarah yang ada, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan observasi, diskusi, maupun analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, penggunaan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menghubungkan peninggalan sejarah

dengan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan masyarakat pada masa lampau. Pembelajaran berbasis situs sejarah juga membantu siswa memahami hubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional Indonesia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Kesadaran untuk menjaga peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa menjadi nilai penting yang dapat ditanamkan kepada generasi muda melalui pembelajaran sejarah berbasis situs lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Limbong, S., Syam, N. I., Room, F., & Bashar, K. (2023) Using. technology as learning media to enrich ESP students' speaking skill for Indonesian higher education students. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 43–51. doi:10.56314/ijoleh.v2i1

- Asdar, A., Hamsiah, A., Sujarwo, S., Lutfin, N., & Sukmawati, S. (2024). Integrative approach for reading comprehension espousing information communication technology literacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(6), 4384. doi:10.11591/ijere.v13i6.29461
- Becker, B. W. (2018). Information literacy in the digital age: Myths and principles of digital literacy. *School of Information Student Research Journal*, 7(2). doi:10.31979/2575-2499.070202
- Chiappe, A., Díaz, J. M., & Ramírez-Montoya, M. S. (2024). Fostering 4.0 digital literacy skills through attributes of openness: A review. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25(4), 176–200. doi:10.19173/irrodl.v25i4.7962
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital literacy and educators of Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 569. doi:10.30868/ei.v10i01.1533
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. doi:10.1177/2042753020946291
- Zakir, S., Hoque, M. E., Susanto, P., Nisaa, V., Alam, M. K., Khatimah, H., & Mulyani, E. (2025). Digital literacy and academic performance: The mediating roles of digital informal learning, self-efficacy, and students' digital competence. *Frontiers in Education*, 10(june), 1590274. doi:10.3389/feduc.2025.1590274
- Hasan, H. (2012). Pendidikan sejarah Indonesia. Rizqi Press.
- Kochhar, S. K. (2008). Pembelajaran sejarah. Grasindo.
- Muljana, S. (2006). Sriwijaya. LKiS.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Bahrudin, F. A. (2020). Peran mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib umum dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 3(1), 49–66.
doi:10.47080/propatria.v3i1.776
- Budiywono, E. (2015). Kontribusi mata kuliah Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), 110–124.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M: (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53–58.
- Maudi, N. (2016). Implementasi model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 39–43. doi:10.26737/jpmi.v1i1.81
- Yuliana, E., Subagiyo, L., & Zulkarnaen. (2020). Pembelajaran fisika berbasis Android dengan program Adobe Flash CS 6 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA IT Granada Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(2), 105–114.
doi:10.30872/jlpf.v1i02.191
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Katerina, Y. (2017). Nilai budaya pintu gerbang Candi Kedaton Muara Jambi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 3(2), 33–44.
doi:10.31851/kalpataru.v3i2.1628
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
doi:10.1017/CBO9780511811678
- Nasrullah, A. F., Hidayatullah, A., Ardiansyah, M. I., Riyanto, M., & Syamsiah, S. (2024). Signifikansi Candi Tinggi dalam sejarah dan pelestarian budaya Jambi. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(12), 1128–1141.
doi:10.62335/dm943w58
- Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77–87.
doi:10.17977/um0330v3i1p77-87

- Yulianti, N., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(2), 141–155.
doi:10.22437/krinok.v1i2.18422
- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran video Candi Muara Jambi berbasis sejarah lokal pada mata kuliah Sejarah Indonesia. *Diakronika*, 18(1), 54–64.
- Katerina, Y. (2017). Nilai budaya pintu gebang Candi Kedaton Muara Jambi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 3(2), 33–44.
doi:10.31851/kalpataru.v3i2.1628
- Meilania, M., & Febrianti, H. (2019). Pelestarian Candi Muaro Jambi sebagai benda cagar budaya dan pariwisata di Provinsi Jambi. *Journal V-TECH (Vision Technology)*, 2(1), 99–109.
doi:10.35141/zajn8x20
- Suryani, I. (2018). Candi Kedaton Muara Jambi dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah: Sebuah identifikasi awal. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 231–235.
doi:10.24127/hj.v6i2.1352
- Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77–87.
doi:10.17977/um0330v3i1p77-87
- Widja, I. G. (1991). *Sejarah lokal: Suatu perspektif dalam pengajaran sejarah*. Angkasa.
- Sariyatun, S., Sutimin, L. A., & Abidin, N. F. (2025). Enhancing historical thinking and HOTS through digital learning materials: An inquiry-based approach using primary sources for high school students. *Journal of Curriculum Studies Research*, 7(2), 228–248.
<https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.19>
- Tally, B., & Goldenberg, LB (2005). Mendorong Pemikiran Sejarah dengan Sumber Primer yang Didigitalisasi. *Jurnal Penelitian tentang Teknologi dalam Pendidikan*, 38 (1), 1–21.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2005.10782447>
- Widiadi, A. N., Sheehan, M., & Shep, S. (2022). The potential of web-based historical sources as learning resources to foster students' historical thinking skills. *Paramita: Historical*

Studies Journal, 32(1), 138–148.

<https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.31048>

[a.v32i1.31048](https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.31048)